

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dunia pendidikan terus tumbuh dan berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan perekonomian khususnya di bidang akuntansi. Pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat akan di ikuti dengan peningkatan kesejahteraan pada setiap individu. Ketika kesejahteraan meningkat, individu dapat memperoleh status sosial, profesi, dan pendapatan yang tinggi. Namun, jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan angkatan kerja membuat persaingan semakin ketat. Hal ini menimbulkan kekhawatiran bagi sebagian lulusan baru. Untuk dapat mencapai karir yang diinginkan di era yang terus berkembang, diperlukan jurusan pendidikan yang memiliki peluang besar dalam bekerja disebuah perusahaan dimasa yang akan datang (Paramitha & Sukartha, 2023).

Salah satu jurusan yang sangat diminati oleh banyak mahasiswa adalah Akuntansi, baik pada Universitas Negeri maupun Universitas Swasta. Alasannya karena banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh melalui mata kuliah akuntansi, yang nantinya dapat diterapkan dalam berbagai bidang yang berkaitan dengan akuntansi. Saat ini, tingkat profesionalisme lulusan akuntansi terikat dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama pendidikan, untuk menjalankan pekerjaan dan jasa secara profesional. Sarjana akuntansi mempunyai tiga pilihan yang bisa di tempuh. Pertama, lulusan program sarjana akuntansi memiliki peluang bekerja secara langsung setelah lulus, yang

kedua, mereka yang telah menyelesaikan gelar sarjana akuntansi bisa melanjutkan ke tingkat magister (S2), dan terakhir, mereka memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan lanjutan ke Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Paramitha & Sukartha, 2023).

Pendidikan Profesi Akuntansi adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi pada program studi Akuntansi (Keputusan Mendiknas RI Nomor 179/U/2001). Tujuan Pendidikan Profesi Akuntansi untuk menghasilkan lulusan yang menguasai keahlian dibidang akuntansi, dan bersedia memberikan potensi keprofesiannya. Melalui Pendidikan Profesi Akuntansi seseorang dapat menjadi akuntan yang terampil dan profesional. Gelar profesi Akuntan (Ak) akan diperoleh mahasiswa yang telah menyelesaikan Pendidikan Profesi Akuntansi, dan akan mempunyai peluang lebih besar daripada sarjana akuntansi yang bukan merupakan akuntan, untuk berkarir sebagai auditor pemerintah, auditor internal, akuntan sektor publik, akuntan manajemen, akuntan pendidikan, akuntan perpajakan, akuntan keuangan, maupun akuntan sistem informasi (Kesumawati & Widanaputra, 2023).

Mahasiswa yang melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi memiliki hak untuk mengikuti Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (USAP), yang merupakan syarat penting untuk memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik. Melalui ujian tersebut, calon akuntan tidak hanya akan ahli secara teknis, tetapi juga akan memperoleh keahlian secara profesional. Dengan demikian, lulusan Pendidikan Profesi Akuntansi akan memiliki daya saing sabagai akuntan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang hanya memiliki gelar sarjana akuntansi,

namun tidak memiliki sertifikasi akuntan publik (Kesumawati & Widanaputra, 2023).

Sumber berita dari Bisnis.com pada 24 Februari 2023, Menurut data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan, pada Februari 2023, terdapat 1.464 akuntan publik yang terdaftar sebagai anggota aktif dan 472 Kantor Akuntan Publik (KAP). Sumber berita dari Journalofaccountancy.com pada 12 Oktober 2023, menurut laporan *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menemukan bahwa sekitar 47.000 siswa memperoleh gelar sarjana akuntansi pada tahun ajaran 2021-2022, turun 7,8% dari tahun sebelumnya.

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Lulusan S1 Akuntansi Se Indonesia**  
**dengan Jumlah Akuntan Publik, dan KAP di Indonesia**  
**Pada tahun 2022/2023**

<b>Mahasiswa S1 Akuntansi</b>	<b>Akuntan Publik</b>	<b>Kantor Akuntan Publik</b>
47.000	1.464	472

Sumber : Berbagai berita

Dari tabel di atas menunjukkan masih adanya kesenjangan antara profesi akuntan publik yaitu sebanyak 1.464 dan 472 KAP dengan jumlah lulusan S1 Akuntansi di Indonesia yaitu sebanyak 47.000 orang. Perkembangan Akuntan publik di Indonesia tergolong lebih lambat dibanding dengan Negara-Negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, Pendidikan Profesi Akuntansi mempunyai potensi yang besar untuk menyelesaikan permasalahan kurangnya akuntan publik di Indonesia, dengan cara mencetak akuntan yang terlatih, berkualitas dan siap

memenuhi kebutuhan pasar kerja yang semakin kompleks dan menuntut di bidang akuntansi.

Mengingat pentingnya Pendidikan Profesi Akuntansi bagi mahasiswa akuntansi maka mahasiswa akuntansi diharapkan memiliki minat dan motivasi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi agar dapat memperoleh sertifikasi dan meningkatkan peluang karir mereka di masa depan. Namun, minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi tidaklah sama, dan minat para mahasiswa akuntansi masih rendah. Sebagian besar mahasiswa yang lulusan dari program sarjana akuntansi lebih memilih untuk langsung bekerja daripada melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, biaya pendidikan, peluang kerja, dan lama pendidikan.

Motivasi karir merupakan dorongan yang muncul dalam diri seseorang terhadap peningkatan keterampilan dan kemampuan pribadinya untuk mencapai kedudukan, dan karir yang lebih baik daripada sebelumnya (Kesumawati & Widanaputra, 2023). Para mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik menginginkan kesetabilan pekerjaan, kepuasan dalam bekerja, keterampilan akuntansi, serta peningkatan pendapatan dimasa depan. Penelitian yang dilakukan Nurhalizah dan Prima (2024), Kesumawati dan Widanaputra (2023) menunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan

Huda dan Widaryanti (2023), Meliana dan Jaeni (2022) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu motivasi karir tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Motivasi ekonomi adalah dorongan internal seseorang agar bisa meningkatkan kebutuhan *financial* atau keuangan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya dimasa yang akan datang (Kesumawati & Widanaputra, 2023). Setiap individu tentu menginginkan imbalan finansial yang tinggi dari pekerjaan yang mereka lakukan, oleh karena itu mereka akan berupaya meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka agar dapat memperoleh pekerjaan yang memberikan imbalan finansial yang besar. Penelitian yang dilakukan Kesumawati dan Widanaputra (2023), Erawati dan Iriyanti (2023) menunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan Huda dan Widaryanti (2023), Meliana dan Jaeni (2022), menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu menunjukkan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Lingkungan keluarga yaitu lingkungan pertama yang mempengaruhi perkembangan serta tingkah laku anak (Paramitha & Sukartha, 2023). Dalam keluarga seseorang menerima bimbingan, didikan, dan dukungan dari anggota keluarga, yaitu orang tua, saudara, serta pasangan dan anak jika sudah menikah, ketika memilih untuk melanjutkan pendidikan. Dukungan dari orang tua sangat penting untuk mendorong anaknya dalam memilih masa depan yang di inginkan, seperti memilih pekerjaan (Kesumawati & Widanaputra, 2023). Penelitian yang

dilakukan Kesumawati dan Widanaputra (2023), Paramitha dan Sukartha (2023) menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan Nurhalizah dan Prima (2024) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Biaya pendidikan adalah total pengeluaran finansial yang dikeluarkan oleh orang tua mahasiswa atau mahasiswa, untuk kebutuhan selama menempuh pendidikan dari awal sampai akhir (Kesumawati & Widanaputra, 2023). Biaya pendidikan yang dikeluarkan selama kegiatan pendidikan tidak hanya mencakup biaya kuliah tetapi juga dukungan finansial yang harus dihadapi mahasiswa dari awal hingga akhir studinya. Penelitian yang dilakukan Kesumawati dan Widanaputra (2023), Sari dan Astika (2022) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan Inayah dan Ratnawati (2022) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu menunjukkan bahwa biaya pendidikan tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan Nurhalizah dan Prima (2024), Purnama (2022) menunjukkan bahwa biaya pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Peluang kerja yaitu kondisi yang menunjukkan tersedianya lapangan pekerjaan bagi pencari kerja agar bisa menciptakan kesejahteraan bagi pencari

kerja (Kesumawati & Widanaputra, 2023). Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin besar pula peluang kerja yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan Kesumawati dan Widanaputra (2023), menunjukkan bahwa peluang kerja berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Lama pendidikan merupakan waktu terjadwal yang harus ditempuh peserta didik untuk menyelesaikan pendidikannya (Inayah & Ratnawati, 2022). Untuk mendapatkan gelar akuntan seseorang harus menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu selama kurang lebih 1 sampai 1,5 tahun. Penelitian yang dilakukan Berlinasari dan Erawati (2017), Pambudi (2017) menunjukan bahwa lama pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Namun penelitian yang dilakukan Dwikamajaya et al. (2023), Wahyuningsih et al. (2022) menghasilkan temuan yang berbeda, yaitu menunjukkan bahwa lama pendidikan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang minat mahasiswa akuntansi untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi. Penelitian ini adalah replika dari penelitian Kesumawati dan Widanaputra (2023), sebagai pembeda penelitian ini menambah variabel independen yaitu lama pendidikan. Alasan penambahan variabel lama pendidikan karena mahasiswa akuntansi yang telah menempuh studi S1 selama 4 tahun, dan harus menempuh tambahan jangka waktu untuk melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi yang berlangsung sekitar 1 sampai 1,5

tahun, sebagian besar menganggap waktu tersebut terlalu lama, terlebih lagi bagi mereka yang mengalami desakan ekonomi dan harus segera mendapat pekerjaan. Perbedaan lainnya adalah objek penelitian, penelitian ini dilakukan diberbagai perguruan tinggi se-eks karesidenan pati.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian terdahulu peneliti tertarik untuk membahas dan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi, Lingkungan Keluarga, Biaya Pendidikan, Peluang Kerja, dan Lama Pendidikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Se-Eks Karesidenan Pati dalam Melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Supaya pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan berjalan dengan baik maka diperlukan adanya ruang lingkup, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan diberbagai Perguruan Tinggi Se-Eks Karesidenan Pati.
2. Minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) merupakan variabel dependen yang diteliti di penelitian ini.
3. Motivasi karir, motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, biaya pendidikan, peluang kerja, dan lama pendidikan merupakan variabel independen yang diuji dalam penelitian ini.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Dengan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
3. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
4. Apakah biaya pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
5. Apakah peluang kerja berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?
6. Apakah lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, penulis ingin melakukan pengujian ulang dengan harapan dapat mencapai tujuan dalam penelitian ini, tujuannya yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
2. Untuk menguji pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3. Untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
4. Untuk menguji pengaruh biaya pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
5. Untuk menguji pengaruh peluang kerja terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
6. Untuk menguji pengaruh lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan untuk memahami khususnya pengaruh motivasi karir, motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, biaya pendidikan, peluang kerja, dan lama pendidikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi industri terkait, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang potensi sumber daya manusia yang tersedia untuk bekerja di bidang akuntansi, serta memperlihatkan motivasi karir, motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, biaya pendidikan, peluang kerja, dan

lama pendidikan yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

- b. Bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang akuntansi dan pendidikan, penelitian ini dapat menjadi sumber referensi, dan menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai motivasi karir, motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, biaya pendidikan, peluang kerja, dan lama pendidikan terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).
- c. Bagi mahasiswa akuntansi, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, lingkungan keluarga, biaya pendidikan, peluang kerja, dan lama pendidikan. Dengan demikian, mahasiswa dapat mempertimbangkan dengan lebih bijak apakah ingin melanjutkan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) atau tidak.